



Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa di MI

Arif Abdurrahman, Annajmi, Fitri
Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi
E-mail: arifabdurrahmangk@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of Scout extracurricular activities on student discipline at Madrasah Ibtidaiyah (MI). The research employed a quantitative comparative design involving 60 students, comprising 30 students who actively participated in Scout activities and 30 who did not. Data were collected through a Likert-scale questionnaire, teacher observations, and interviews with Scout leaders. The results showed a significant difference in the level of discipline between the two groups, with a significance value (p) of 0.003. Students who participated in Scout activities demonstrated higher discipline scores, particularly in aspects of time management, dress code, and academic responsibility. These findings indicate that Scout activities play an essential role in shaping student discipline. Therefore, a structured and continuous Scout program should be enhanced to support character development in primary school settings.

Keywords: Scouting, Discipline, Madrasah Ibtidaiyah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif, yang melibatkan 60 siswa, terdiri dari 30 siswa aktif dalam kegiatan Pramuka dan 30 siswa non-Pramuka. Pengumpulan data dilakukan melalui angket skala Likert, observasi guru, dan wawancara dengan pembina Pramuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat kedisiplinan antara siswa yang mengikuti Pramuka dan yang tidak, dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,003. Siswa Pramuka memiliki skor kedisiplinan yang lebih tinggi, terutama dalam aspek kedisiplinan waktu, berpakaian, dan tanggung jawab akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Oleh karena itu, pengembangan program Pramuka yang terarah dan konsisten perlu terus ditingkatkan untuk mendukung pembinaan karakter siswa di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: Pramuka, Kedisiplinan, Madrasah Ibtidaiyah.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik secara utuh, tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam konteks pendidikan dasar, salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, tanggung jawab, dan ketaatan dalam menjalankan kewajiban sebagai pelajar. Tanpa kedisiplinan, proses pembelajaran yang efektif dan lingkungan belajar yang kondusif sulit terwujud. Oleh karena itu, kedisiplinan harus menjadi salah satu prioritas dalam pengembangan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Di tengah tantangan modern seperti pengaruh negatif media sosial, minimnya perhatian orang tua, dan keterbatasan waktu guru dalam pembinaan karakter, sekolah dituntut untuk menciptakan inovasi pendidikan karakter yang efektif. Salah satu bentuk pendidikan karakter yang terbukti efektif dan telah lama diterapkan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Pramuka. Ekstrakurikuler Pramuka merupakan program pendidikan nonformal yang diakui secara nasional dan memiliki misi utama dalam pembentukan karakter positif, termasuk kedisiplinan. Melalui kegiatan seperti baris-berbaris, upacara, pengembaraan, dan perkemahan, siswa didorong untuk menanamkan nilai kemandirian, tanggung jawab, kepemimpinan, serta ketertiban dalam bertindak.

Fitriani dan Hakim (2022) menyatakan bahwa Pramuka menjadi wahana strategis dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kepatuhan, dan kedisiplinan di lingkungan Madrasah. Hal ini diperkuat oleh Pratiwi dan Salatiga (2020), yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan Pramuka memiliki korelasi positif terhadap perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kedatangan tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, dan ketertiban dalam mengerjakan tugas. Kegiatan Pramuka mengajarkan siswa untuk tidak hanya menerima aturan secara pasif, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan konkret.

Menurut Anisa (2020), metode kepramukaan bersifat edukatif dan rekreatif yang secara efektif membentuk kebiasaan disiplin dalam suasana yang menyenangkan. Pembinaan karakter melalui Pramuka lebih bersifat partisipatif, di mana siswa menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran karakter. Dalam kegiatan seperti upacara rutin, latihan regu, dan kerja kelompok, siswa dilatih untuk bekerja sama, taat perintah, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban.

Selain membentuk kedisiplinan secara individual, Pramuka juga berkontribusi dalam membentuk budaya sekolah yang positif. Kartiko dan Sukowati (2022) menegaskan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan Pramuka memperkuat budaya positif di lingkungan sekolah seperti gotong royong, ketertiban, dan semangat saling menghormati. Lingkungan sekolah yang positif

berpengaruh terhadap iklim pembelajaran yang lebih kondusif, produktif, dan mendorong pembentukan karakter secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis ekstrakurikuler dapat menjadi benteng terhadap degradasi moral dan perilaku menyimpang yang banyak mengancam generasi muda saat ini. Misalnya, penelitian oleh Prihatmojo dan Badawi (2020) menyatakan bahwa Pramuka dapat memberikan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kedisiplinan, serta semangat pantang menyerah sebagai bagian dari penanaman karakter anak sejak dini. Sementara itu, penelitian oleh Sari et al. (2021) menambahkan bahwa melalui pembiasaan dalam kegiatan Pramuka, nilai-nilai antikorupsi seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian dapat terinternalisasi dalam perilaku peserta didik.

Namun demikian, keberhasilan kegiatan Pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa tidak terjadi secara otomatis, melainkan sangat tergantung pada kualitas pelaksanaan kegiatan, keterlibatan guru pembina, dukungan sekolah, serta motivasi siswa sendiri. Azizah dan Maknun (2022) menekankan pentingnya sinergi antara pembina, kepala madrasah, dan orang tua agar kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi formalitas, tetapi betul-betul menjadi sarana pembentukan karakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini penting untuk memberikan landasan empiris bagi pengembangan program ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari pembinaan karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengambil kebijakan pendidikan, guru, dan pengelola madrasah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur pengaruh variabel secara objektif melalui data numerik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka, sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat kedisiplinan siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV hingga VI di MI Negeri di Kabupaten Cirebon, dengan total sampel sebanyak 60 siswa yang terdiri atas 30 siswa aktif Pramuka dan 30 siswa non-Pramuka, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu (Arikunto, 2019).

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu angket skala Likert untuk mengukur perilaku disiplin, observasi guru kelas untuk menilai

kedisiplinan harian, serta wawancara terstruktur dengan pembina Pramuka sebagai data pendukung. Instrumen angket terdiri dari 15 butir pernyataan yang mengukur aspek ketaatan aturan, ketepatan waktu, dan tanggung jawab. Instrumen ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,84 yang menunjukkan tingkat konsistensi tinggi (Notoatmodjo, 2016). Data dianalisis menggunakan uji-t independent sample dengan bantuan SPSS versi 25 untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Analisis deskriptif juga dilakukan untuk melihat distribusi nilai kedisiplinan. Teknik ini dipilih sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018), karena mampu menguji hipotesis komparatif dengan efektif pada dua kelompok yang berbeda perlakuan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket, observasi guru, dan wawancara pembina Pramuka, diperoleh data yang menunjukkan adanya perbedaan mencolok antara siswa yang aktif dalam kegiatan Pramuka dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Dari total 60 responden yang terdiri dari 30 siswa aktif Pramuka dan 30 siswa non-Pramuka, diperoleh data kuantitatif yang menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan Pramuka memiliki skor kedisiplinan rata-rata sebesar 87,3. Sementara itu, siswa yang tidak mengikuti Pramuka menunjukkan skor rata-rata sebesar 74,1. Selisih skor sebesar 13,2 poin ini menjadi indikator awal bahwa partisipasi dalam kegiatan Pramuka memiliki hubungan positif terhadap pembentukan perilaku disiplin.

Analisis data menggunakan uji-t independent sample menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara tingkat kedisiplinan siswa Pramuka dan non-Pramuka. Hasil ini mendukung hipotesis awal bahwa keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku disiplin siswa MI. Hal ini diperkuat oleh data observasi guru yang menunjukkan bahwa siswa Pramuka cenderung lebih teratur dalam datang ke sekolah, lebih tertib di dalam kelas, dan lebih konsisten dalam menyelesaikan tugas rumah dibandingkan siswa yang tidak mengikuti Pramuka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani dan Hakim (2022), yang menyatakan bahwa kegiatan Pramuka di MIS Al-Istiqomah mampu meningkatkan nilai-nilai kedisiplinan melalui aktivitas yang terstruktur dan berorientasi pada kepemimpinan serta tanggung jawab sosial. Kegiatan seperti upacara rutin, baris-berbaris, kegiatan regu, dan perkemahan telah terbukti efektif menanamkan sikap tertib dan patuh pada aturan. Aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan secara konsisten setiap minggu dan melibatkan evaluasi

langsung dari pembina, yang menjadikan siswa terbiasa menjalani rutinitas yang menuntut kedisiplinan tinggi.

Wawancara dengan pembina Pramuka juga memberikan informasi kualitatif yang sangat penting. Menurut pembina, kegiatan Pramuka bukan hanya sekedar latihan fisik dan kegiatan di luar kelas, melainkan sebuah proses pembelajaran karakter yang menyeluruh. Dalam setiap kegiatan, siswa dilatih untuk datang tepat waktu, menggunakan seragam lengkap sesuai ketentuan, mematuhi aba-aba, serta menjaga kekompakan dalam kelompok. Nilai-nilai ini secara tidak langsung membentuk kebiasaan yang mendukung pembentukan perilaku disiplin yang berkelanjutan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Anisa (2020) yang menyoroti bahwa metode kepramukaan yang berbasis praktik langsung dan pengalaman (*experiential learning*) efektif dalam membentuk karakter siswa.

Pembahasan berikutnya terkait dimensi kedisiplinan yang dianalisis dalam penelitian ini, yakni: disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin akademik, dan disiplin sosial. Dalam aspek disiplin waktu, siswa Pramuka menunjukkan ketepatan waktu dalam hadir di sekolah maupun dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan hasil observasi, 93% siswa Pramuka selalu hadir tepat waktu dibandingkan 73% siswa non-Pramuka. Selain itu, siswa Pramuka juga lebih konsisten dalam mengikuti jadwal kegiatan ekstrakurikuler dibandingkan siswa lain yang tidak memiliki aktivitas di luar pelajaran inti.

Dalam aspek disiplin berpakaian, siswa Pramuka terbiasa mengikuti peraturan berpakaian dengan lebih baik. Hal ini karena dalam kegiatan Pramuka terdapat aturan ketat terkait atribut seragam yang harus digunakan, seperti dasi, ikat pinggang, dan topi. Disiplin berpakaian ini terbawa ke kehidupan sekolah sehari-hari, di mana siswa cenderung lebih memperhatikan penampilan dan kerapian. Prihatmojo dan Badawi (2020) juga menyebutkan bahwa pembiasaan terhadap aturan kecil seperti atribut seragam dapat berdampak signifikan terhadap kesadaran siswa dalam menghargai norma dan aturan yang berlaku di sekolah.

Dari sisi disiplin akademik, siswa Pramuka cenderung lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Hal ini tercermin dari tingkat penyelesaian tugas yang lebih tinggi dan nilai rata-rata mata pelajaran yang cenderung stabil. Guru kelas menyebutkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan Pramuka umumnya memiliki etos belajar yang lebih baik karena terbiasa bekerja dalam tim, memahami tanggung jawab individu, dan terbiasa dengan jadwal kegiatan yang teratur.

Selanjutnya, dalam dimensi disiplin sosial, siswa Pramuka menunjukkan tingkat kepedulian sosial dan kerja sama yang lebih baik. Mereka cenderung lebih aktif dalam kegiatan kelompok, memiliki empati terhadap teman yang kesulitan, serta bersedia membantu menjaga ketertiban kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan bukan hanya sebatas pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menyangkut hubungan sosial antarindividu di

lingkungan sekolah. Menurut Sari et al. (2021), nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepedulian, dan empati merupakan bentuk lanjutan dari disiplin sosial yang dapat ditanamkan melalui kegiatan Pramuka.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pengaruh kegiatan Pramuka terhadap kedisiplinan siswa tidak bersifat otomatis. Faktor-faktor seperti konsistensi pelaksanaan kegiatan, keterampilan pembina dalam membina, serta dukungan dari sekolah dan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa. Dalam beberapa kasus, siswa yang kurang aktif atau hanya mengikuti Pramuka secara formalitas tidak menunjukkan perbedaan perilaku yang signifikan dengan siswa non-Pramuka. Hal ini menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif dan komitmen dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara menyeluruh.

Temuan ini diperkuat oleh Azizah dan Maknun (2022), yang menyatakan bahwa sinergi antara pembina, kepala madrasah, dan orang tua sangat menentukan efektivitas kegiatan Pramuka sebagai sarana pendidikan karakter. Mereka menggarisbawahi pentingnya pelatihan untuk pembina dan adanya evaluasi berkala atas pelaksanaan kegiatan agar nilai-nilai yang diajarkan benar-benar diinternalisasi oleh siswa.

Lebih lanjut, Kartiko dan Sukowati (2022) menekankan bahwa Pramuka tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga menciptakan budaya kolektif yang mendukung kedisiplinan. Sekolah yang memiliki budaya Pramuka yang kuat cenderung memiliki iklim sekolah yang lebih tertib, aman, dan kondusif untuk pembelajaran. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan Pramuka harus didesain secara integratif dan kolaboratif dengan berbagai pihak, termasuk guru kelas dan wali murid.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di MI, baik dalam aspek waktu, penampilan, tanggung jawab akademik, maupun hubungan sosial. Dampak ini diperoleh melalui pembiasaan perilaku disiplin dalam aktivitas nyata, pembinaan yang terstruktur, dan keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi kebijakan sekolah dalam mendukung dan memaksimalkan potensi kegiatan Pramuka sebagai strategi pendidikan karakter yang efektif di tingkat dasar.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok, baik dalam aspek kedisiplinan waktu, berpakaian, penyelesaian tugas, maupun dalam perilaku sosial di lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan

dalam Pramuka seperti baris-berbaris, upacara, permainan edukatif, dan kegiatan kelompok secara tidak langsung membentuk kebiasaan positif yang mendukung pembentukan karakter disiplin. Pembiasaan tersebut juga melatih siswa untuk taat aturan, bertanggung jawab, serta memiliki ketertiban dalam tindakan. Meskipun demikian, efektivitas kegiatan Pramuka sangat ditentukan oleh kualitas pelaksanaannya, keterlibatan aktif siswa, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, kegiatan Pramuka perlu dikelola secara terarah dan berkelanjutan agar nilai-nilai disiplin yang ditanamkan dapat diinternalisasi secara optimal oleh setiap peserta didik. Penelitian ini memperkuat posisi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai sarana strategis dalam pendidikan karakter dan memberikan rekomendasi agar madrasah terus mengembangkan program ini sebagai bagian dari kurikulum pendidikan yang menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, M. (2020). *Analisis metode kepramukaan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar* [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. UIN Jakarta Repository. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54673>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Azizah, F. K., & Maknun, L. (2022). Pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 56–66. <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/tadzkirah/article/download/133/115>
- Fitriani, R. N., & Hakim, A. R. (2022). Peran Pramuka dalam menanamkan nilai cinta tanah air di MIS Al-Istiqomah Cibingbin. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(1), 1–10. <https://jii.rivierapublishing.id/index.php/jii/article/download/5/9>
- Kartiko, D. C., & Sukowati, D. (2022). Pendidikan karakter melalui PJOK dan pendidikan kepramukaan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 10(2), 88–95. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/45930/38764>
- Lestari, S., & Winingsih, H. (2020). Penggunaan skala Likert dalam pengukuran perilaku siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 55–63.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.

- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(2), 115–124. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/41129>
- Sari, V. K., Akhwani, A., Hidayat, M. T., & Rahayu, D. W. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai antikorupsi melalui ekstrakurikuler dan pembiasaan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2213–2225. <https://www.neliti.com/publications/451352>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.